



Submitted:
20 Maret 2023

Revised:
05 Mei 2023

Accepted:
03 Juli 2023

Published:
07 Juli 2023

Strategi Pembelajaran Era Digital pada Bimbel *Little Josua* (Pendidikan Non Formal) di Pagarbatu Tapanuli Utara

Abai Manupak Tambunan¹, Bryan King Hutagalung², Alki Firton Tambunan³, Emmi Silvia Herlina⁴

¹IAKN Tarutung, ²MPK IAKN Tarutung, ³IAKN Tarutung, ⁴IAKN Tarutung
e-mail: abai.tambunan@yahoo.com, bryanhutagalung089@gmail.com,
tambunanabai@gmail.com

Abstrak

Teknologi merupakan salah satu bentuk kemajuan zaman yang menuntut setiap manusia untuk mengikutinya agar manusia dapat bertahan dan memudahkan aktivitas, tuntutan tersebut juga kita rasakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun non formal, dalam hal ini penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada bimbingan belajar (*Little Josua*) di Desa Pagarbatu Kecamatan Sipaholon Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara, data diperoleh dengan teknik triangulasi, dan penentuan informan dengan teknik *snow ball sampling*, dan pengetahuan peneliti sebagai instrumen kunci. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran pendidikan non formal lebih terkontrol, efektif dan efisien karena upaya pengendalian menggunakan strategi yang terintegrasi dengan pemanfaatan digital.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Era Digital, Pendidikan Non Formal

Abstract

Technology is a form of progress of the times that requires every human being to follow it so that humans can survive and facilitate human activities, we also feel these demands in the learning process both formal and non-formal learning, in this case, qualitative research was carried out with a case study approach to tutoring for Little Josua in Pagarbatu Village, Sipaholon District, North Tapanuli Regency, North Sumatra, the data were obtained by triangulation techniques, and determining informants by snow ball sampling technique, and making the knowledge of the researchers a key instrument. From this study it was found that non-formal education learning is more controlled, effective and efficient because control efforts use strategies that are integrated with digital utilization.

Keywords: Learning Strategy, Digital Age, Non Formal Education



PENDAHULUAN

Era digital nampaknya telah membawa perubahan yang signifikan dimana pergeseran gaya hidup dan budaya menjadi aspek yang sangat mencolok. Dimana masyarakat konsentrasi bidang pendidikan kerap memanfaatkan akses-akses menuju layanan prima sebuah digital. Dengan hal tersebut kita paham bahawa prinsip adanya inovasi yang terus baru telah mengawali munculnya inovasi yang baru juga yang memungkinkan saling terkait dimana dapat membantu kompleksnya aktivitas manusia dan secara terkhusus memperkecil potensi adanya problema dibidang pembelajaran, karena pembelajaran dalam mencari ilmu di sekolah dewasa ini merupakan keharusan yang harus diprioritaskan sehingga memiliki faedah, dalam hal ini perlu di aktualisasikan pendidik, tenaga kependidikan (pembelajar) sehingga setiap orang termotivasi meningkatkan daya saing dibidang pendidikan (Tambunan, 2020).

Disisi lain, dibalik kemudahan yang diperoleh hari ini, tidak menutup kemungkinan munculnya ktndala dan tantangan baru, seperbti kesiapan keuangan, apakah menyikapi berkembangnya era teknologi dan digital bertoleransi pada keuangan masyarakat, dan pada hal-hal lain yang terdampak langsung maupun tidak langsung. Permasalahan yang terjadi saat tersebut sebenarnya dapat diantisipasi dengan sebuah penanganan khusus yang disebut sebagai sebuah strategi yang dilakukan manusia agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai penunjang aktifitas mereka. Sebagai contoh Salah satunya pada pemanfaatan teknologi sebagai media maupun sumber pembelajaran yang dilakukan dengan secara kumulatif dan integratif dimana memiliki arti bahwa pemanfaatan digital dilakukan kontiniue dan pemanfaatan digital dilakukan secara tersistem dan terjadwa. Pembelajaran non formal pada bimbingan belajar *Little Josua* memiliki keunikan tersendiri, dimana pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dikelola seorang pendidik yang melek teknologi dan digital, dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan pada instansi tersebut kerap untuk selalu mengembangkan kemampuan mereka agar proses pembelajaran dapat sesuai

dengan karakteristik peserta didik saat ini yang sudah mengenal teknologi sebagai kebutuhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, wawancara dilakukan dengan informan yaitu pengelola bimbingan belajar. Observasi dilakukan dengan cara ikut serta hadir terus-menerus di tempat penelitian dengan mengamati pembelajaran dan strategi pengelolaan digital. Instrumen pengambilan data selain peneliti sebagai instrument kunci, juga menggunakan alat perekam serta kamera untuk mengambil foto-foto dalam wawancara dilakukan secara bebas, agar tidak terkesan formal dan kritis. Dengan demikian data diperoleh mengalir seperti yang diinginkan.

Pertanyaan yang di ajukan berkisar strategi, pengelolaan pembelajaran, dan digitalisasi pembelajaran. Jawaban yang diperoleh baik yang direkam maupun yang dicatat kemudian disederhanakan sesuai fokus penelitian dan kemudian di analisis dengan rujukan teori-teori yang mendukung. Observasi dilakukan dengan pengamatan di setiap kegiatan yang baik terstruktur atau tidak terstruktur dengan maksud menjalin keakraban sehingga mereka dapat diajak berkomunikasi apa adanya tanpa ada rasa curiga. Laporan penelitian ini disusun dalam bentuk naratif untuk menjelaskan informasi yang diperoleh secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian penelitian pada bimbingan belajar *Little Josua*, tidak terlepas dari hakikat berdirinya sebuah bimbingan belajar, dengan jelas terkonfirmasi bahwa pembelajaran sangat membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang matang, perencanaan dan pengelolaan yang ideal harus mengena pada sasaran, dalam hal ini adalah target yang diinginkan oleh peserta didik dan *stakeholder*, semua yang terdampak karena ada yang memberikan stimulus, tujuannya agar setiap komponen dalam pendidikan saling mendukung

yang mungkin saja dampaknya membawa balikan positif dalam pembelajaran (Fatimah & Kartikasari, 2018). Dalam penelitian ini, pada saat melakukan observasi, pada program pendidikan non formal ini telah dikoordinasi membentuk pelayanan dalam pembelajaran yang diperkuat dari sisi pencapaian target dan mutu dengan keadaan tersebut pembelajaran pendidikan non formal yang diteliti memungkinkan membawa berbagai manfaat pada penerima fasilitas belajar hal tersebut biasanya tidak ditemukan pada pembelajaran pendidikan non formal (M. Arif Hidayat, Ali Anwar, 2020), dengan kata lain sarana dan prasarana dimanfaatkan dalam penyelesaiannya dimana kreativitas guru juga semestinya turut menyesuaikan dengan kebutuhan pengajaran (Sarma & Abai, 2020).

1. Model Pembelajaran Era Digital

adanya kemajuan teknologi saat ini dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam mengakses berbagai informasi terutama informasi tentang materi pembelajaran. Tentu dalam mengakses alat digital dibutuhkan jaringan internet yang baik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini model pembelajaran era digital yang terkonfirmasi dan dilakukan perlakuan khusus (Strategi) dalam implementasinya dalam pembelajaran di tempat penelitian.

A. *Blended Learning*

Pembelajaran campuran, sebagai instruksi yang dimediasi teknologi, instruksi yang ditingkatkan web, atau instruksi model gabungan ini adalah sudut pandang yang saling bersinergi yang mengintegrasikan bahan pembelajaran yang bersifat online dengan dengan bahan dan teknik pembelajaran yang bersifat tatap muka langsung di lapangan, sehingga dapat dipahami bahwa *Blended learning* adalah penyatuan pembelajaran tatap muka yang konvensional dengan tatap muka berbasis teknologi. Dari penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti telah maksimal komunikasi yang dilakukan dengan strategi pengulangan dalam memperkuat informasi pada peserta didik agar efektifitas mengena sasaran, perlakuan ini bukan hanya diberikan pada peserta didik juga pendamping peserta didik dalam hal ini orang tua atau keluarga.

B. Mobile Learning (*M-Learning*)

Definisi dan deskripsi pembelajaran seluler semacam itu mungkin agak teknosentris, tidak terlalu stabil, dan berbasis di sekitar perangkat perangkat keras. Definisi seperti itu hanya menempatkan pembelajaran seluler di suatu tempat pada spektrum portabilitas e-learning dan mungkin juga menarik perhatian pada keterbatasan teknisnya daripada mempromosikan keunggulan dan karakteristik pedagogiknya yang unik. Ketidakpastian tentang apakah laptop dan Tablet memberikan pembelajaran seluler menggambarkan kesulitan dengan definisi ini. pembelajaran seluler; Transformasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan". Mobile learning melalui pemanfaatan teknologi mobile wireless memberikan kesempatan siapa saja untuk menggunakan informasi materi dalam belajar mengajar (Mohammad Ally, 2019). Berdasarkan penelitian ini pembelajaran dengan konsep digitalisasi bukan dalam konotasi sebelum pandemi dimana seluler dianggap sebagai pengganggu konsentrasi peserta didik dalam menggali ilmu, pada tempat penelitian ditemukan efektifitas belajar mampu menyesuaikan dengan waktu belajar karena peran serta pembelajaran seluler yang mempermudah dalam memperkaya literasi (Kustiati, 2022).

C. Model Pembelajaran dengan pendampingan media *WhatsApp*

Penggunaan whatsapp sudah cukup terkenal dan tidak asing pada semua aktivitas manusia, yang mampu memenuhi semua tuntutan mobilitas kegiatan yang sifatnya penting dan tidak terlalu penting, baik sebagai platform jejaring dunia maya maupun alat belajar dan mengajar. Seiring berkembangnya whatsapp memiliki dua kategori aplikasi dan website (Taufiq Nur Azis, 2019). Dari hasil triangulasi peneliti terkait penggunaan whatsapp yang telah dilakukan, dapat diambil sebuah pernyataan bahwa WhatsApp adalah alat interaksi masa kini yang sering dimanfaatkan oleh pembelajar bidang pendidikan dengan perannya ketika membutuhkan layanan jasa informasi, dengan menggunakan whatsapp dianggap sebagai media komunikasi yang merakyat, dalam pembelajaran pendidikan non formal, hadirnya media whatsapp membantu pengelolaan pembelajaran dalam hal koordinasi dan tindak lanjut kinerja *offline*

yang lebih praktis dan cukup mudah di gunakan serta di manfaatkan dari pada aplikasi *chat* lainnya, karena *WhatsApp* lebih solutif; aplikasi *WhatsApp* cukup ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet (Rahartri, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pengungkapan berbagai data terkait strategi pembelajaran era digital. Dari seluruh uraian dan pembahasan yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa digunakan perlakuan khusus yang dapat dikatakan sebuah strategi agar bisa dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran pendidikan non formal dengan pola digitalisasi dalam mempermudah pembelajaran dengan konsep ini pembelajaran dedesain sedemikian rupa merespon kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan kepentingan situasional lingkungan, dimana era digital dimanfaatkan oleh pengelola bimbingan *Little Josua* sebagai media dalam mempermudah pelayanan dalam pembelajaran, disamping itu terdapat berbagai diskusi yang bermuara pada kebijakan lembaga secara otonom memberikan layanan prima yang efektif dan efisien sesuai hakikat keberadaan pendidikan non formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama sekali penulis sangat bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa memberkati dan menyertai penelitian dan penulisan artikel penelitian ketika mengerjakan karya ilmiah, dan kepada pengelola bimbingan belajar Little Josua desa Pagarbatu, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, team Peneliti ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Kustiati, T. (2022). Peranan Gereja Terhadap Jemaat Terdampak Covid-19 Dalam

- Masa Pandemi Menurut Matius 5:13-16. *Jurnal Teologi Biblika*, 7(1), 27.
<https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/112>
- M. Arif Hidayat, Ali Anwar, dan N. H. (2020). Pendidikan Non Formal. *Guru Akuntansi.Co.Id*, 1. <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>
- Rahartri. (2019). "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Siregar, Sarma & Tambunan (2020). Equity in Education Journal (EEJ). *Dinamika Metode Mengajar Guru Menggunakan Sarana dan Prasarana Sekolah* (Issue 2, pp. 88–95). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>
- Tambunan, A. M. (2020). *Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu*. 65–72.